

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBENTUK SIKAP ENTREPRENEUSHIP SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) COKROAMINOTO
KOTA KOTAMOBAGU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

**SITTI ZAZILLAHTURAHMA RAUPU
NIM: 20224003**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446H/2025M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cokroaminoto Kota Kotamobagu”* yang disusun oleh Sitti Zazillah Turahma Raupu, NIM: 20224003, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Juli 2025 M bertepatan pada 14 Muharram 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Juli 2025 M
14 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ikmal, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Lies Kryati, M.Ed

(.....)

Penguji I : Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd

(.....)

Penguji II : Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ikmal, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Lies Kryati, M.Ed

(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP=198301162011011003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting di sekolah yang dapat meningkatkan perekonomian, kewirausahaan juga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan berpikir kreatif untuk mengelola sumber daya dan untuk menciptakan tujuan. Di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu telah memiliki beberapa program kewirausahaan yang berjalan yaitu, program kewirausahaan siswa dan guru yang meliputi usaha foto copy, percetakan, kerajinan tangan dan jasa desain grafis

Tantangan yang paling nyata dalam dunia pendidikan adalah era globalisasi. Globalisasi telah membawa dampak ganda, di satu sisi membuka kerjasama seluas-luasnya antar negara, namun di sisi lain membawa persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu, tantangan utama di masa persaingan di semua sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi dan manajemen. Menurut Ni Putu Ayu Aditya Wedayanti, dalam Lestari Dkk menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik untuk menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga menuntun mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Metode pembelajaran kewirausahaan harus dapat mentransfer tidak hanya pengetahuan dan keterampilan tetapi juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata.¹

Hasil beberapa peneliti menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan fusi antara sikap kompetitif visioner, kejujuran, pelayanan

¹ Ni Putu Ayu Aditya Wedayanti, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha", *jurnal manajemen Unud*, Vol. 5, Nomor 1, 2016, h. 538.

pemberdayaan, pantang menyerah dan kemandirian. Karakter ini bersatu dan menjadi kebutuhan langsung dalam proses wirausaha. Secara sederhana, entrepreneurship memiliki ciri-ciri swadaya usaha serta mengandung komponen manajemen pemasaran, produksi, dan finansial. Seorang entrepreneur/wirausahawan yang memiliki potensi sukses, adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan.²

Kewirausahaan dan Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dalam berwirausaha, kita juga harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menjalankannya yang sudah barang tentu berbasis Islam. Kepribadian kita harus baik dengan perilaku dan kemampuan atau keterampilan yang kita miliki.³

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri -ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan. Mata pelajaran kewirausahaan bukanlah hal yang baru bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK didirikan sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang juga memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian dalam bidang tertentu. Diperlukan upaya eksternal untuk membantu siswa dapat lebih mengenali kemampuan dan

² Agus Wibowo, "Dampak Kewirausahaan Bagi Mahasiswa ", *Asian jurnal off Entrepreneurship And Family Bussines*, Vol.1, nomor 1, 2017-2018, h .4.

³ Nur Fadilah, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang sukses*, Vol. X, Nomor 1, April 2015, h.81.

kelebihan dirinya serta mengenalkan mental wirausaha agar siswa lebih siap untuk melakukan kegiatan sikap wirausaha.⁴

Buchari Alma menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat berwirausaha seorang siswa dipengaruhi oleh pertimbangan berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi menuju terbentuknya kecakapan hidup (life skills) pada peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah dan perguruan tinggi.⁵

Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 04 Maret 2025 pukul 08.00-13.35 Wita di SMK Coktoaminoto Kotamobagu peneliti mengamati beberapa hasil kerajinan siswa yang dibuat untuk memenuhi nilai mata pelajaran kewirausahaan, seperti rak bunga dan rak sepatu yang terbuat dari besi, membuat desain dan membuat lampu. Kendala-kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah tersebut yaitu, ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran kewirausahaan dan ada juga siswa yang kurang menerapkan nilai dan sikap kewirausahaan pada saat praktik. Kepala sekolah juga mendukung setiap kegiatan kewirausahaan di sekolah sehingga kepala sekolah memberikan dana atau modal di setiap jurusan agar siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya selama di sekolah atau praktik.⁶

Peneliti memilih SMK Cokroaminoto Kotamobagu sebagai tempat penelitian salah satu faktornya adalah dikarenakan sudah cukup mengenal SMK Cokroaminoto Kotamobagu beserta guru-guru terutama

⁴Anisa L.Kadiyono, "Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 214, h. 26.

⁵ Agus Wibowo, "Dampak Kewirausahaan Bagi Mahasiswa", *Asian jurnal off Entrepreneurship And Family Bussines*, Vol.1, nomor 1, 2017-2018, h. 35.

⁶ Observasi, tanggal 04 Maret 2025 di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, JL. H. Zakaria Imban, Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota-kotamobagu

guru pendidikan kewirausahaan sebagai sumber informasi mengenai pendidikan kewirausahaan.

Dari uraian latar belakang ini, membahas tentang kenapa pentingnya mempelajari kewirausahaan dan membentuk sikap wirausaha atau entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto kotamobagu. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “ Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cokroaminoto Kota Kotamobagu”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa Di Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu. 1. Bagaimana strategi guru mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto kotamobagu. 2. Apa kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

2. Deskripsi Fokus

Hal ini sangat penting dilakukan selain sebagai petunjuk pengumpulan data (instrumen) yang cocok untuk digunakan, juga membuka kemungkinan bagi peneliti lain untuk melakukan hal yang serupa. Deskripsi fokus juga diperlukan agar peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tidak salah paham menafsirkan konsep variable yang dilakukan oleh peneliti.

a. Impelementasi

Impelementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaa rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci atau matang.

b. Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan atau entrepreneurship berasal dari bahasa prancis, artinya orang yang mencari keuntungan, atau lazim disebut pebisnis, atau kapitalis. Wirausaha lahir sejak manusia mengadakan pertukaran barang hasil kerajnya, wirausaha juga sudah berkembang sejak zaman feodalisme.

c. Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha adalah tindakan yang dilakukan para siswa sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Variabel-variabel ini berhubungan erat satu sama lain untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dan sikap entrepreneurship siswa di sekolah dalam konteks penelitian tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fokus masalah penelitian serta deskripsi fokus di atas maka peneliti merumuskan dua masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi guru mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu?
2. Apa kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa strategi guru mengimplementasikan Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu
2. Untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu

E. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa di Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship siswa di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship, bagi sekolah sebagai masukan bagi pengelola kewirausahaan di sekolah agar mengoptimalkan sikap wirausaha semakin baik dan terorganisir.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengajaran pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu karena memiliki body of knowledge yang lengkap dan nyata, memiliki dua konsep, yaitu venture start-up dan venture growth serta memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu. Secara langsung, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan yang bermuara pada pemilihan wirausaha sebagai pilihan karir.⁷

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan istilah yang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini diberbagai forum, mulai dari perkuliahan, pembicaraan diradio dan televisi, topik hangat dimajalah, bahan diskusi hingga seminar-seminar. Dulu, profesi sebagai wirausaha bukan kebanggaan. Namun paska krisis yang terjadi pada tahun 1998, banyak perusahaan besar berjatuh dan meninggalkan banyak masalah. Sebaliknya, kaum wirausaha justru mampu bertahan, bahkan dapat berjaya.⁸

Suryana mendefinisikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dari definisi tersebut inti dari kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk

⁷ Ahmad Rifqy Alfiyan, M. Qomaruddin, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Vol.19, No.2, Mei 2019, hal. 176-177.

⁸ Tri Siwi Agustina, *KEWIRAUSAHAAN; Teori dan penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 3.

menciptaan sesuatu yang berbeda maupun baru melalui pemikiran-pemikiran kreatif dengan tindakan inovatif demi terciptanya sebuah peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dari nilai guna awal suatu barang melalui beberapa cara, seperti menemukan pengetahuan ilmiah, mengembangkan teknologi yang sudah ada, maupun penemuan cara baru untuk menghasilkan produk dengan sumber daya yang lebih efisien serta hasil yang lebih baik.

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha akan terdorong untuk mendirikan dan mengelola bisnis secara profesional, sebaiknya minat ini diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Karena tanpa perencanaan dan perhitungan yang matang, segala sesuatu yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar. Misalnya pemilihan bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha. Dalam hal pemilihan bidang usaha sebaiknya disesuaikan dengan minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya, jika belum memiliki pengalaman sebelumnya bisa belajar dari pengalaman orang lain yang pernah menggeluti bidang usaha tersebut. Selain itu, pengusaha juga perlu memperhitungkan estimasi jangka waktu keuntungan yang akan didapatkan, hal ini tentu menjadi perhitungan wajib bagi seorang pengusaha.⁹

Sementara itu kamus besar bahasa Indonesia mengartikan wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat menentukan cara atas usaha-usaha yang dilakukannya, produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dari ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan

⁹ Raihana Sari, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hal. 2-4.

menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.¹⁰

Untuk menjadi seorang entrepreneurship sejati dibutuhkan kepemilikan karakteristik yang bertipe entrepreneur dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat dianggap benar-benar siap untuk menjadi seorang entrepreneur. Adapun karakteristik dari entrepreneur tersebut adalah:

- a. Memiliki wawasan yang luas serta peduli terhadap berbagai perubahan yang terjadi di dalam dan luar negeri.
- b. Memiliki karakteristik yang supel dan mudah diajak bergaul serta tidak mudah tersinggung.
- c. Memiliki sifat dan karakter yang santun baik dalam tutur kata dan perbuatan
- d. Jujur dan disiplin, kejujuran dalam bisnis dianggap sebagai modal yang paling besar untuk menjadi sukses.
- e. Memiliki visi dan misi yang jelas serta melakukan pekerjaan dengan penempatan terget yang terukur.
- f. Memiliki ambisi, berpikiran positif.
- g. Senang menghadapi resiko dengan membuat perhitungan yang matang sebelumnya.¹¹

2. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan merupakan pengembangan dari karakteristik seorang wirausahawan. Menurut para pakar kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh siswa dan warga sekolah lainnya. Namun dalam pengembangan model naskah akademik ini

¹⁰ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship* (Jakarta: PT Indeks, 2011),h. 8.

¹¹ Irham Fahmi, *Kewirausahaan; Teori, Kasus dan Solusi* (Bandng: Alfabeta, 2016), h. 300.

dipilih 17 (tujuh belas) nilai kewirausahaan yang dianggap paling penting dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Beberapa nilai kewirausahaan dan deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.¹²

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan kewajibannya.

b. Kerja Sama

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin, hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.

c. Kepemimpinan

Sikap dan perilaku seorang pemimpin harus selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.

d. Pantang Menyerah

Sikap dan perilaku seseorang yang tiak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.

e. Berani menanggung Resiko

Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.

f. Komitmen

Kesepakatan seseorang mengenai suatu hal, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

g. Realistis

Kemampuan untuk menggunakan fakta/realistis sebagai dasar pemikiran yang rasional dalam setiap mengambil Keputusan dan tindakan

¹² Tim Penulis Naskah Kewirausahaan, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h 10.

h. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

i. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

j. Motivasi Kuat Untuk Sukses

Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

k. Berorientasi pada Tindakan

Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.¹³

3. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di sekolah

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting di sekolah untuk meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha pada siswa di sekolah kejuruan. Motivasi yang tinggi dianggap sebagai kunci sukses dalam menjalankan usaha, sedangkan inovasi membuka peluang untuk menghadapi persaingan usaha dengan cara-cara yang unik dan efektif.¹⁴

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan.

Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada

¹³ Tim Penulis Naskah Kewirausahaan, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 10-11.

¹⁴ Agus Supandi, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Berwirausaha Pada Siswa SMK", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 7 No 1, 2024, Hal. 90.

dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁵

Prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan berusaha membuat peserta didik mengenali dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat melalui tahapan mengenali pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan kemudian membuat suatu nilai yang sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai dalam setiap mata pelajaran perlu dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berperspektif pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

¹⁵ Tim Penulis Naskah Kewirausahaan, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 10-24.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai pribadi yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai seorang wirausahawan. Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diimplementasikan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan kewirausahaan dan dapat direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek.¹⁶

4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan karena kewirausahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun tujuan dan manfaat kewirausahaan adalah:

a. Tujuan Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan menurut Basrowi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh, kuat terhadap masyarakat.

b. Manfaat Kewirausahaan

¹⁶ Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019),h. 6-9.

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan optimal.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat.¹⁷

Kesimpulan dari peneliti mengenai tujuan dan manfaat kewirausahaan adalah bahwa kewirausahaan merupakan hal yang paling penting dalam pembangunan karena memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan terpenting dalam kewirausahaan adalah meningkatkan kualitas wirausaha, memperkuat kemampuannya dalam menciptakan kemajuan sosial, dan menumbuhkan budaya kewirausahaan yang memberikan manfaat besar bagi individu dan masyarakat, seperti kebebasan dalam menentukan arah hidup, kesempatan untuk berinovasi, mengembangkan potensi diri, peluang untuk memperoleh keuntungan, dan berperan aktif dalam pembangunan sosial. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian masyarakat.

B. Tinjauan Sikap Wirausaha

1. Pengertian Sikap Wirausaha

Menurut istilah sikap (*attitude*) digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862. Dimasa awal penggunaan konsep sikap dikaitkan dengan konsep yang mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Namun selanjutnya dalam bidang psikologi, sikap diartikan sebagai perilaku yang berbeda dalam situasi yang sama. Sikap wirausaha adalah

¹⁷ Soemanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Binakasara, 1984),h. 45.

tindakan seseorang yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah.¹⁸

Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawan adalah sebagai berikut:

a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

b. Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja, terutama dalam melayani pelanggan. Selain itu, karyawan juga dituntut untuk rajin dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa. Yang terpenting adalah menghilangkan rasa malas bagi seluruh karyawan.

c. Selalu mudah tersenyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu tersenyum. Jangan pernah bermuka marah atau cemberut. Karena pelanggan biasanya akan tersanjung dengan senyuman yang ditunjukkan oleh karyawan.

d. Lemah lembut dan ramah-tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah-tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 4-6.

e. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan. Sikap selalu ceria yang ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama dengan begitu segala sesuatu bisa berjalan lancar.

f. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan. Segala sesuatu dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan cara yang fleksibel.

Semangat kewirausahaan harus didukung oleh sikap, pola pikir, dan persepsi. Itulah prinsip pertama yang menopang semangat kewirausahaan. Prinsip berikutnya adalah sikap kerja yang efisien dan efektif yang tidak kalah pentingnya. Berwirausaha menurut seseorang adalah berpikir ke depan dalam artian memikirkan langkah selanjutnya untuk masa depan. Selain itu, berwirausaha juga membutuhkan jiwa kepemimpinan, mampu memecahkan masalah dan mencari solusi, menumbuhkan kreativitas, dan inovasi yang tinggi.¹⁹

Berwirausaha menurut seseorang yaitu untuk berfikir ke depan dalam arti memikirkan langkah selanjutnya untuk kemudian hari. Selain itu berwirausaha juga membutuhkan keahlian berkepemimpinan, mampu memecahkan masalah dan mencari jalan keluar, menumbuhkan kreativitas, dan inovasi yang tinggi.²⁰

¹⁹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 175.

²⁰ Muhammad Bukhori, *Entrepreneurship* (Jakarta: Cv. Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), h. 40.

2. Teori Sikap

Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran cukup dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Stiggins menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi yang tinggi memiliki peluang lebih untuk mencapai prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif. Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko, sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia, atau informasi.²¹

Jadi dari pengertian di atas sikap dapat disimpulkan sebagai suatu reaksi berupa penilaian dari seorang individu terhadap suatu objek, sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungan.

3. Karakteristik Sikap Wirausaha

Dari definisi kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah individu yang berorientasi pada tindakan dan memiliki motivasi tinggi serta berani mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan sikap dan perilaku yang mendukung atau mendorong seorang wirausaha. Sikap dan perilaku sangat mempengaruhi oleh sifat dan karakter yang dimiliki oleh seorang wirausahawan untuk maju dan berhasil.

Karakteristik wirausaha seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai tujuan lahir dan batin, karakteristik wirausaha biasanya dapat dilihat pada waktu mereka berkomunikasi untuk mengumpulkan suatu informasi atau pada waktu menjalin hubungan dengan para pebisnis. Salah satu kesuksesan seorang wirausaha adalah harus mempunyai karakteristik yang baik dan juga menarik, karena karakter seorang wirausaha yang baik akan membawanya ke arah

²¹ Eko Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 238.

kebenaran, keselamatan, serta menaikkan derajat dan martabatnya.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak atau sifat. Karakter adalah nilai-nilai khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Proses pengembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nature*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan.²²

Menurut Dharma karakter kewirausahaan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: *mindset*, *heardset* dan *actionset*. Dengan demikian pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan tentang nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam proses kewirausahaan. Terdiri dari *moral knowing/mindset*, *moral feeling/heartset* dan *moral action/actionset*, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²³

²² Abd Samal, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif*. Jurnal Pendidikan Islam Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK IAIN Manado, Vol. 11, No. 1, hal. 9-10.

²³ Nurkafidz Nizam Fahmi, Hafif Ferdiansyah Asy'ari, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wrausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID), Vol. 5, No. 1, 2023, hal. 9.

C. Tinjauan Tentang Wirausaha dan Perdagangan dalam Pandangan Islam

Wirausaha dan Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Kejujuran, keadilan dan konsistensi yang ia pegang teguh dalam transaksi-transaksi perdagangan telah menjadi teladan abadi dalam segala jenis masalah perdagangan. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki.

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rasul. Rosulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari suatu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rosulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rosulullah terus berkembang sampai kemudain Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan system profit sharing. Selama bermitra dengan Khadijah, Rosulullah telah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Hbasyah, Syiria dan Jorash.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha. Banyak ditemukan ayat atau hadits yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya keutamaan berdagang seperti disebutkan dalam hadits yang artinya: “Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada 9 dari 10 pintu rizki (HR. Ahmad).²⁴

²⁴ Nur Fadilah, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang sukses*, Vol. X, No.1, April 2015, h.82-83.

Seorang wirausaha juga harus memiliki sikap sabar karena tanpa dimiliki sikap sabar wirausaha tidak akan dapat bisa sukses. Sabar adalah termasuk sikap terpuji, dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal perilaku atau akhlak yang salah satunya akhlak terpuji. Adapun ayat yang menjelaskan perilaku sikap terpuji, yaitu: QS. Al Baqarah Ayat 153

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 153)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk mencari pertolongan dengan sabar dan shalat, sebagai pertolongan utama dalam menghadapi musibah, kesulitan hidup, dan ujian keimanan. Sabar di sini mencakup segala bentuk ketabahan dalam menjalankan ketaatan, menjaui larangan, dan menghadapi takdir sedangkan shalat adalah sarana yang paling dekat untuk berkomunikasi dengan Allah dan memohon pertolongan-Nya.²⁵

Dalam tafsir kemenag dijelaskan bahwa ayat ini menjadi peneguhan bagi orang beriman agar dalam menghadapi ujian dan kesulitan hidup, mereka tidak putus asa. Cara yang di ajarkan oleh Allah adalah bersabar dan mendirikan shalat sebagai bentuk ketergantungan sepenuhnya kepada-Nya.²⁶

Kesimpulan dari QS. Al-Baqarah: 153 mengajarkan umat islam untuk, menjadikan sabar dan shalat sebagai sarana mencari kekuatan dan pertolongan dari Allah dan meyakinkan bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang sabar, memberi mereka dukungan dan pahala.

D. Tinjauan Konsep Dasar Motivasi Berwirausaha

1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang yang merupakan energi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-

²⁵ Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim, Ibnu Katsir, Juz 1, hal. 497.

²⁶ Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab, dan Tafsir Kemenag RI.

kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi juga bisa tumbuh dari dalam tubuh diri seseorang.²⁷

Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *motive* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Selanjutnya, diserap dalam Bahasa Inggris, yaitu *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.²⁸

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.²⁹

2. Faktor Yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka

²⁷ Wikanso, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi*. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Media Prestasi*, Vol. XI, No. 1. 2013.

²⁸ Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm 69.

²⁹ Siregar, Eveline, & Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan Ke 2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas.³⁰ Menurut Uno, tiga faktor yang menentukan motivasi dalam berwirausaha yaitu:

- a. Keinginan dan minat memasuki dunia usaha.
- b. Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha.
- c. Dorongan lingkungan.

3. Fungsi Motivasi

Pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausahawan berfungsi sebagai penentu arah perbuatan.
- b. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

E. Tinjauan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa

Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk membentuk sikap wirausaha yang diberikan kepada siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran di sekolah. Materi yang perlu dikembangkan kepada siswa adalah penanaman pembelajaran terkait kewirausahaan sejak dini disetiap sekolah, baik pembelajaran intra maupun ekstra. Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan wirausahanya di sekolah. Untuk

³⁰ Rusdiana, H.A. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Cetakan Ke 1. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

³¹ Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm 69.

membentuk sikap wirausaha dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan, perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa dan lingkungan untuk mengidentifikasi pengembangan sikap wirausaha yang relevan. Sikap wirausaha peran penting dalam semangat kewirausahaan, dengan keterampilan dan kerja sama akan membuahkan semangat kewirausahaan yang akan mengubah tantangan menjadi peluang.

Menurut kemendiknas, pendidikan kewirausahaan ditingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh yaitu, selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:

1. Diintegrasikan dalam seluruh mata Pelajaran

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan peserta didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan pada saat penyampaian materi melalui metode pembelajaran, dan melalui sistem penilaian. Dengan kata lain, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.

2. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian terpadu dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri juga merupakan upaya pembentukan karakter dan kepribadian wirausaha peserta didik, yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan

kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Seperti kegiatan bazar, pameran karya peserta didik, pengembangan program adiwiyata, dan sebagainya.

3. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar

Buku ajar ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman dalam menyadari pentingnya nilai-nilai, mental, dan karakter kewirausahaan, dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.

4. Pengintegrasian melalui kultur sekolah

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen, dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

5. Pengintegrasian melalui muatan lokal

Mata pelajaran muatan lokal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, mata pelajaran muatan lokal harus memuat ciri khas budaya setempat, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat serta mengangkat isu-isu sosial dan lingkungan, oleh karena itu sejak dini peserta didik mulai dibekali dengan pendidikan kewirausahaan di setiap sekolah agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan sebagai bekal masa depan dalam proses penciptaan lapangan kerja.³²

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),h. 45.

F. Tinjauan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Manajemen umumnya di artikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dn pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.³³

Manajemen merupakan sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴

Sedangkan pendidikan kewirausahaan, seperti yang telah penulis definisikan di depan, adalah ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Pengajaran pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu karena memiliki badan pengetahuan yang lengkap dan nyata, memiliki dua konsep, yaitu venture start-up dan venture growth serta memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu. Secara langsung, pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan yang bermuara atau mengarahkan pada pemilihan wirausaha sebagai pilihan karir.

Manajemen pendidikan kewirausahaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa. Menurut Hisrich et al, kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan mengalokasikan waktu dan usaha, serta menanggung

³³ Musfah, *peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana 2017), hlm.2.

³⁴ Muhammad, *Etika Bisnis: Membangun Moralitas Pelaku Bisnis Muslim*, (Jakarta: Selemba Empat 2014), hlm.2.

risiko keuangan, psikologis, dan sosial demi memperoleh hasil berupa keuntungan dan kepuasan pribadi.³⁵

2. Strategi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Manajemen pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki beberapa aspek:

- a. Aspek Perencanaan (*planning*) adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyampaikan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, revisi, substansi, dan lain sebagainya).³⁶ Fungsi perencanaan dalam manajemen adalah perencanaan merupakan tahap awal merumuskan strategi dengan mempertimbangkan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang.

Satu-satunya hal yang pasti mengenai masa depan organisasi adalah perubahan, perencanaan (*planning*) merupakan jembatan yang penting antara masa kini dan masa depan yang mampu meningkatkan kemungkinan tercapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga merupakan proses yang dengannya orang memerlukan apakah perlu menempuh suatu usaha, mencari jalan yang efektif untuk tujuan yang diinginkan dan mempersiapkan diri untuk mengatasi beragam kesulitan yang tidak diharapkan dengan sumber daya yang memadai.³⁷

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan antara lain meliputi politik, ekonomi, waktu, hukum dan peraturan-peraturan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keberadaan sekolah, kendala tersebut adalah

³⁵ R. D. Hisrich, M. P. Peters, dan D. A. Shepherd, *Entrepreneurship* (New York: McGraw-Hill, 2008).

³⁶ Syaefudin & Makmun, *Pengantar manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2-4.

³⁷ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.5.

berkaitan dengan pimpinan sebagai *top manager* dan *top leader*, serta keterlibatan sumber daya manusia.³⁸

- b. Aspek Pengorganisasian (*Organizing*), organisasi biasanya menggambarkan lima aspek organisasi yaitu pembagaaian tugas para pemimpin dan bawahan, jenis pekerjaan yang dikerjakan, pengelompokan bagian yang dikerjakan, (fungsional, daerah, proyek) dan tingkatan manajemen.³⁹

Guru juga perlu perorganisasian khusus dari pemimpinnya, agar mereka dapat menggunakannya untuk melaksanakan kewajiban sesuai kompetensi yang dimilikinya. Kepala sekolah perlu melakukan pengorganisaian secara bertahap agar menghasilkan penempatan guru dan karyawan yang efektif dan efisien, dimana bisa berinteraksi dan berinovasi dalam mamajukan sekolah. Pengorganisasian sama halnya dengan merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan melaksanakan berbagai program yang direncanakan dengan sukses.

Pengorganisasian di sekolah yaitu menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerya yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien, mengelompokan komponen kerja ke dalam struktu organisasi secara teratur, membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, merumuskan dan menentukan metode dan prosedur, memilih mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lainnya yang diperlukan. Tujuan pengorganisasian (*organizing*) adalah mencapai upaya yang terkoordinasi dengan cara menentukan siapa yang melakukan apa

³⁸ Syarifudin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 58.

³⁹ Reksohadiprodo, *Manajemen Ekonomi dan Strategi Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 3.

dan siapa yang harus memberi tanggung jawab kepada siapa.⁴⁰

- c. Aspek Pengarahan (*Commanding*) adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.⁴¹
- d. Aspek Pengkoordinasian (*coordinating*), setelah dilakukan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada guru oleh manajer, langkah selanjutnya adalah mengkoordinasikan. Tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu, maka tujuan awal dari yang sudah direncanakan tidak akan tercapai. Koordinasi itu sangat penting di dalam suatu organisasi.

Agar semua tugas, kegiatan dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan ada dua tipe koordinasi yaitu koordinasi vertikal yang kegiatan-kegiatan penyantuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan kerja yang ada di bawah tanggung jawabnya dan koordinasi horizontal yaitu mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penantuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi yang setingkat.⁴²

- e. Aspek Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*), fungsi pengawasan bertujuan mengawasi berbagai peristiwa yang terjadi dalam suatu organisasi, dalam pengawasan hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan

⁴⁰ David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 193.

⁴¹ Batlajery, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 140.

⁴² Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.49.

sekaligus pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Apabila dalam proses pengawasan itu diketahui bahwa hasil kerja yang dicapai tidak sesuai dengan rencana, maka penting diketahui apa penyebab atau kendalanya dan bagaimana caranya agar hasil kerja sesuai dengan rencana yang diharapkan.⁴³

3. Dampak Manajemen pendidikan Kewirausahaan Terhadap Siswa

Implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap siswa, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- b. Meningkatkan motivasi belajar dan orientasi masa depan.
- c. Membentuk mental pelaku siswa (job creator) dibandingkan pencari kerja (job seeker).
- d. Membuka peluang usaha sejak usia mudah.⁴⁴

4. Evaluasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran/pendidikan kewirausahaan bagi siswa dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pemantauan kinerja siswa (performance monitoring) dan pemantauan produksi siswa (product monitoring). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih belum dilakukan secara maksimal, terutama evaluasi terhadap pencapaian kompetensi kewirausahaan siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih beranggapan bahwa kegiatan unit produksi

⁴³ Abbas, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pustaka setia, 2008), hlm.102.

⁴⁴ Suparman, U. (2018). "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45-52.

merupakan kegiatan (KBM) di dalam kelas dan tidak ada tujuan instruksionalnya, sehingga tidak diperlukan perangkat pembelajaran yang lengkap seperti halnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Meskipun Ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemajuan belajar siswa yaitu dilakukan dengan mengukur perolehan keuntungan dari hasil penjualan produk. Sehingga pengukuran kemajuan pembelajaran kewirausahaan siswa masih berorientasi pada perolehan keuntungan atau disebut juga *profit based evaluation* dan belum mencapai pada tataran pencapaian kompetensi kewirausahaan siswa.⁴⁵

G. Tinjauan Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Kewirausahaan

Slameto, menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat memengaruhi dalam pendidikan berwirausaha yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan berpengaruh terhadap minat untuk melakukan sesuatu.

b) Cacat Tubuh

Merupakan kondisi yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, cacat dapat berupa kurang lengkapnya indra atau bagian tubuh seperti buta setengah buta, tuli dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar individu,

⁴⁵ Tuatul mahfud, "Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga." Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2. Nomor 1, 2012, hlm 38.

seperti lingkungan keluarga, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.

a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kaka) memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, rasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak melakukan kegiatan sehari-hari. Sesuana rumah yang gudu/ramai dan tidak kondusif akan mengganggu minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi berpengaruh besar pada kehidupan siswa. Sebagai besar aktifitas dilakukan oleh individu pasti dibutuhkan pengorbanan biaya. Oleh karena itu kewirausahaan membutuhkan adanya modal atau biaya yang harus dikorbankan.⁴⁶

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang dilakukan, Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk siswa Di Sekolah SMK Cokroaminoto Kota Kotamobagu”:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hafif Ferdiansyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Darussalam

⁴⁶ Cahyani Arum Dani, “Faktor Penghambat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran”, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal.49-56.

Blokagung Banyuwangi tahun 2022 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan objek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian yakni Guru Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi, sedangkan peneliti meneliti Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu.⁴⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Irkhamah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel tahun 2019 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMA AL-Islam Krian". Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan subjek yakni guru. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMA AL-Islam Krian, sedangkan yang penulis teliti adalah Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa di Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Lalu, perbedaan lokasi penelitian yakni Guru AL-Islam Krian, sedangkan peneliti meneliti Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu.⁴⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Faridatulaini Sari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi di UIN Mataram tahun 2021 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha

⁴⁷ Hafif Ferdiansyah. 2022, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

⁴⁸ Dwi Irkhamah. 2019, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMA AL- Islam krian, UIN Sunan Ampel.

Pada Siswa SMK Yusuf Abdussatar Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan subjek yakni guru. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yakni Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMK Yusuf Abdussatar Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, sedangkan yang penulis teliti adalah Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa di Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Lalu, perbedaan lokasi penelitian yakni Guru SMK Yusuf Abdussatar sedangkan peneliti meneliti Guru SMK Cokroaminoto Kotamobagu.⁴⁹

⁴⁹ Faridatulaini. 2021, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMK Yusuf Abdussatar Kecamatan Kendiri Kabupaten Lombok Barat, UIN Mataram.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Cokroaminoto kotamobagu, Alamat Jl.H. ZAKARIA IMBAN IV, Molinow, Kec. Kotamobagu barat, kota-kotamobagu Prov. Sulawesi Utara, Indonesia. Pada bulan Maret 2025 sampai dengan bulan April 2025, peneliti turun untuk mengobservasi tempat disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti terdapat di tempat tersebut.

B. Pendekatan Penilitin

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan apa yang ada di lapangan. Dari segi jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya rekayasa.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diamati langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu untuk memperoleh data mengenai pendidikan kewirausahaan dalam

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵¹ Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 87.

membentuk sikap kewirausahaan pada siswa serta dukungan kepala sekolah terhadap program kewirausahaan, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan juga diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan kewirausahaan dan nilai-nilai kewirausahaan, serta yang terakhir adalah Siswa untuk memperoleh informasi mengenai hasil dalam pembentukan sikap kewirausahaan melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen yang ada di sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu sebagai bukti kegiatan yang mendukung pembahasan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau disebut human instrument yang berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵² Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif, untuk lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara

Pada saat pengumpulan data kualitatif, menggunakan teknik observasi partisipan, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵³

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

⁵³ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Wawancara dilakukan secara personal, dengan menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara berisi tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membangun sikap kewirausahaan siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati. Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara langsung baik secara individu maupun kelompok.⁵⁴ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner.

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan penelitian dengan melihat langsung ke lokasi, yaitu di SMK Cokroaminoto Kotamobagu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan berdasarkan indera penglihatan peneliti yang diamati secara nyata. Dengan demikian, pemahaman peneliti terhadap kondisi yang terjadi menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang lebih didokumentasikan dalam buku yang sudah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵⁵

⁵⁴ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi dan Praktik* (Yogyakarta: Nuha Liters, 2010), 79

⁵⁵ Djumbur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), 64

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap entrepreneurship pada siswa.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Siswa di Sekolah, kemudian peneliti membuat interpretasi terkait keseluruhan makna yang diperoleh dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yaitu sebuah daftar yang akan ditanyakan kepada narasumber. Panduan ini berisi informasi data penelitian dan daftar pertanyaan yang telah disusun.

2. Pedoman Observasi

Dalam observasi tersebut, peneliti mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu dan memperoleh informasi data mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaannya.

3. Alat Rekam

Ini digunakan untuk merekam hasil Wawancara yang terjadi antara peneliti dan Narasumber.

4. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data-data buku, artikel, jurnal, dan lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang akan di bahas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data menurut pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk mengungkap tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh Miles dan Humberman yaitu analisis data dilakukan secara terus menerus hingga akhirnya data jenuh. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga jalur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Adapun uraian masing-masing komponen yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan peneliti sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menulis dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang berlebihan untuk membuat rangkuman data yang kemungkinan besar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain teks

⁵⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.210.

naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembacaan dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, penyajiannya harus terorganisir dengan rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan termasuk reduksi data. Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa ke dalam kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Setiap tipologi terdiri dari sub-tipologi yang dapat berupa urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini, peneliti juga menampilkan data secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk memahami interaksi antar bagiannya dalam konteks yang utuh, bukan secara segmental atau terpisah-pisah satu dengan yang lain. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi pada penelitian ini merupakan akhir dari analisis data. Dalam hal ini penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun seiring dengan terakumulasinya informasi maka perlu dilakukan revisi terhadap informasi yang ada (yang direduksi maupun disajikan).

G. Pengujian Keabsaan Data

Untuk dapat mengecek keabsaan data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu uji *credibility* (Kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian). Dari 4 bentuk itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas.⁵⁷

⁵⁷ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsaan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", Jurnal Ilmu Pendidikann, (22 Januari 2016), h. 76.

Agar dapat memeriksa keabsahan data mengenai judul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Entrepreneurship Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Cokroaminoto Kota Kotamobagu” berdasarkan data yang sudah terkumpul, maka langkah yang ditempuh yaitu uji kredibilitas.

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan 2 strategi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dalam rangka menguji reabilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Untuk menguji keabsahan data tentang “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap wirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cokroaminoto Kota Kotamobagu”. Melalui triangulasi sumber, peneliti Mancari informasi tentang topik yang diteliti

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumen pendukung pada informan.

Keabsahan data dilakukan benar-benar ilmiah dan menguji data yang diperoleh. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Sugiyono, validitas merupakan “derajat ketetapan

antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.⁵⁸

Adapun teknik yang akan digunakan untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti sekaligus menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif. Terakhir adalah ketekunan pengamatan yaitu: Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.”⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,) 267

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.330

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. Siwi Tri, (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aisya *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu, 12 maret 2025.
- Alfiyan. Ahmad Rifqy, & M, Qomaruddin. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara*. Jakarta Jaya.
- Azwa. Saifuddin, (1995).
- Bukhori. Muhammad, (2013). *Entrepreneurship*. Jakarta: Cv. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Dani. Arumi Cahayani, (2017). “*Faktor Penghambatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*”, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Danim. Sudarwan, (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djumbur. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Fadila. Nur, (2015). *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses*.
- Fahmi. Nizam Nurkafidz & Hafif Ferdiansya Asy’ari, (2023). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi*.
- Faridatulaini. (2021). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMK Yusuf Abdussatar Kecamatan Kendiri Kabupaten Lombok barat. UIN Mataram*.

- Ferdiansya. Hafifa, (2022). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa Madrasa Aliya Darusalam Blokagung Banyuwangi*.
- Gunawan. Imam, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksaa.
- H.A Rusdiana, (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Cetakan ke 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendro. (2015). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Hi. Aria Sukma Malah, ST, Kepala Sekolah SMK Cokroaminoto Kotamobagu, Wawancara Kotamobagu 12 Maret 2025.
- Husni Ngurawan S.Pd, Guru Mata Pelejaran Kewirausahaan di sekolah SMK Cokrominoto Kotamobagu, wawancara Kotamobagu, 12 Maret 2025
- Irham Fahmi. (2016). *Kewirausahaan; Teori, Kasus dan Solusi*. Bandng: Alfabeta.
- Irkhamah. Dwi, (2019). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa SMA AL-Islam Krian, UIN Sunan Ampel*.
- Ismatullah. Dedi, (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Kadiyanto. Anisa L, (2014). "Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha." *Jurnal Intervensi Psikologi*.
- Kristanto. Heru, (2019). *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moh. Khafi Mokoagow, Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu, wawancara Kotamobagu, 12 Maret 2025

- Moleong. J Lexy, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Observasi, tanggal 12 Maret 2025 di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, JL. H. Zakaria Imban, Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota-kotamobagu
- Ridwaan Tabarak S.Pd, Wakasek Kurikulum SMK Cokroaminoto Kotamobagu, wawancara kotamobagu, 12 maret 2025
- Sari. Raihana, (2022). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, Eveline, & Nara, Hartini. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan ke 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemanto. (1984). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Binakasara.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandi. Agus, (2024). “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Inovasi Berwirausaha Pada Siswa SMK”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. (Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010)
- Wahidmurni. (2010). *Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Liters.
- Wedayanti putu ayu aditya ni. (2016). “Peran Pendidikan Kewirausaha Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha” *Jurnal Manajemen Unud*.
- Wibowo. Agus, (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. Agus, (2017-2017). “Dampak Kewieausahaan Bagi Mahasiswa” *Asian Jurnal Off Entrepreneurship And Family Bussines*.
- Widoyoko. Putro Eko, (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikanso. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Stkip PGRI Ngawi. Jurnal Ilmiah Stkip Gri Ngawi Media Prestasi.*

Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship.* Jakarta: Pt Indeks.